

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING*, PERSEPSI PROFESI GURU
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2020**

Diah Ayu Kumalasari; Agus Susilo

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : a210200031@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari pembelajaran pengajaran skala kecil, kearifan panggilan pendidikan, dan lingkungan keluarga pada minat untuk menjadi seorang guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi ini terdiri dari 76 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UMS Angkatan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran *micro teaching* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, 2) Persepsi Profesi Guru secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, 3) Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai, 4) Secara simultan pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Kata Kunci: Pembelajaran micro teaching, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, minat menjadi guru

Abstract

This study aims to examine the effect of micro teaching learning, perceptions of the teaching profession, and family environment on interest in becoming a teacher. This research uses associative quantitative methods. This population consists of 76 students of the UMS Accounting Education Study Program class of 2020. The sampling technique used was saturated sampling. The data collection technique uses a questionnaire measured on a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, instrument test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results of this study indicate that 1) Micro teaching learning partially has no significant effect on interest in becoming a teacher, 2) Perceptions of the Teacher Profession partially have no significant effect on interest in becoming a teacher, 3) Family environment partially has a significant effect on interest in becoming a teacher with a value, 4) Simultaneously micro teaching learning, perceptions of the teaching profession, and family environment have a significant effect on interest in becoming a teacher).

Keywords: Micro teaching learning, perception of the teaching profession, family environment, interest in becoming a teacher.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan mahasiswa dapat secara aktif menumbuhkan skill mereka dalam bidang spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan kemampuan lain yang mereka perlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk membangun suasana belajar dan proses belajar. Dalam upaya untuk menggunakan sumber daya manusia secara efektif, pendidikan memainkan peran penting. Diyakini bahwa pendidikan harus mampu membentuk siswa menjadi individu yang cakap dengan nilai-nilai luhur yang dapat tumbuh dalam sikap, kemampuan, dan kapasitas intelektual mereka. Pendidik profesional, dalam hal ini instruktur, diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan moralitas dan karakter siswa. (Rahman et al., 2022).

Dalam pendidikan, minat memiliki peran krusial sebagai dorongan internal yang mendorong individu terlibat dalam aktivitas atau memperdalam pengetahuan. Guru juga memegang peran sentral dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga memberikan inspirasi, bimbingan, dan dukungan kepada siswa. Oleh karena itu, untuk menjadi guru, seseorang perlu memiliki minat atau keinginan untuk menjalankan peran tersebut. Peneliti telah melakukan observasi awal melalui kuesioner yang dibagikan pada 35 mahasiswa dan hasilnya 20 dari 35 mahasiswa (57%) tidak berminat menjadi guru. Perkembangan minat yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor-faktor di luar kendali siswa serta faktor-faktor yang datang dari dalam. Pemahaman emosional, motivasi, dan keterampilan dan pengetahuan berbasis siswa adalah akar alasannya. Sementara itu, dinamika keluarga dan keadaan sosial adalah faktor eksternal yang mempengaruhi murid. (Nasrullah et al., 2018).

Keinginan individu bisa terpengaruh oleh 2 jenis pengaruh. 2 pengaruh itu adalah pengaruh internal dan eksternal. Satu diantara komponen intrinsik *microteaching* adalah pengalaman. Pengajaran mikro adalah serangkaian latihan terkontrol dalam manajemen kelas dan keterampilan mengajar khusus yang berlangsung dalam pengaturan kecil. (Sari et al., 2017).

Salah satu bagian intrinsik *microteaching* adalah pengalaman. Pengajaran mikro adalah serangkaian latihan terkontrol dalam manajemen kelas dan keterampilan mengajar khusus yang berlangsung dalam pengaturan kecil. Sari et al., (2017). Terdapat gap researsce antara peneliti dan penelitian terdahulu yang dilakukan (Alifia & Hardini, 2022) Uji t yang dilakukan menghasilkan t hitung sebesar $0,733 < t \text{ tabel } 1,674$ dan sig. sebesar $0,467 > 0,05$,

menunjukkan bahwa microteaching tidak berdampak pada keinginan seseorang untuk menjadi guru dan tidak signifikan.

Faktor eksternal lainnya adalah pandangan terhadap profesi guru. Evaluasi dan pandangan dari sisi yang lain dari seorang mahasiswa terhadap kondisi dan situasi pekerjaan guru menjadi fokus (Masrotin & Wahjudi, 2021). Adapun penelitian lalu yang dilakukan oleh (Sukma et al., 2020) Menurut penelitian, minat orang pada suatu objek cenderung tumbuh ketika mereka memiliki kesan yang baik terhadapnya, tetapi persepsi negatif dapat menyebabkan minat menurun. (Sukma et al., 2020). Pada penelitian sebelumnya (Sukma et al., 2020) dan (Masrotin & Wahjudi, 2021), menunjukkan bahwa Pendapat mahasiswa tentang profesi guru memiliki dampak besar pada kesediaan mereka untuk menjadi seorang pengajar nantinya. Namun, penelitian oleh (Wahyuni & Setiyani, 2017) dan (Febryanti & Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa tidak ada dampak baik dari persepsi tentang profesi guru terhadap kemauan mahasiswa untuk menjadi guru.

Lingkungan keluarga juga merupakan faktor eksternal memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan pengalaman kepada mahasiswa dan menentukan minat mereka untuk menjadi guru. Pada variabel ini peneliti telah melakukan observasi terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2020 melalui kuesioner yang dibagikan kepada 35 orang mahasiswa dan diperoleh hasil bahwa 13 orang diantaranya sudah pernah mendiskusikan tentang profesi guru dengan orang tua mereka sedangkan 22 sisanya memilih tidak kemudian pada indikator lain peneliti mendapatkan 20 dari 35 mahasiswa (57%) tidak tertarik untuk menjadi guru sehingga peneliti menyimpulkan ada pengaruh antara suasana rumah dan keinginan untuk menjadi pengajar pada mahasiswa. Spondapat dengan peneliti, adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh. Bahwasannya ada pengaruh yang (Karyantini & Rochmawati, 2021) *Atmosphere* keluarga yang bermakna dan mendukung dengan keinginan untuk menjadi seorang pengajar. Koefisien jalur memiliki tanda positif 0,389 dan nilai $p < 0,001$. Ketika nilai-p kurang dari 0,005, itu dianggap signifikan. H_0 dengan demikian ditolak, tetapi H_1 disetujui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk menjadi instruktur akuntansi akan meningkat dalam lingkungan keluarga yang mendukung. Di sisi lain, suasana rumah yang kurang ideal akan membuat mahasiswa enggan mengejar karir sebagai profesor akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil observasi yang peneliti paparkan diatas terdapat gap research bawasannuya *micro teaching* mempunyai pengaruh kemudian persepsi profesi guru, dan suasana keluarga terhadap keinginan mahasiswa menjadi guru

yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching*, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2020” yang mana hal tersebut memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan bawasannya apakah ada Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching*, Persepsi pandangan pekerjaan guru dan Lingkungan Keluarga terhadap keinginan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2020 untuk menjadi guru

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2020 yang berjumlah 76 orang dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh yang sampel keterwakilannya tidak bertambah dan nilai informasi yang diperoleh tidak berubah seiring bertambahnya jumlah. Sampel jenuh sering kali diartikan sebagai sampel yang dimaksimalkan karena seberapa besar pun jumlahnya, keterwakilan populasinya tetap sama. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23. Pada penelitian Almaini dan Hendri, H (2019), menggunakan sampel sebanyak 46 orang. Penelitian Nursyifa, dkk (2023) menggunakan sampel 53 orang. Penelitian Pranoto, A dan Asep (2022) menggunakan sampel 50 orang. Ketiga artikel ini peneliti jadikan sebagai sumber literatur karena memenuhi standar minimal jumlah sampel penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif diperlukan sampel besar untuk menghasilkan perhitungan statistik yang lebih akurat (Kumar, R, 1999). Jumlah sampel minimal dalam penelitian kuantitatif yang disarankan oleh Kerlinger dan Lee (2000) yaitu sebanyak 30 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang didapatkan ketika sudah melakukan analisis terhadap 32 butir pernyataan yang diajukan kepada 46 responden dengan instrumen penelitian, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 32 butir pernyataan tersebut valid. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji validitas dengan SPSS, dimana r tabel lebih kecil dari r hitung, yaitu 0,361. Dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item dianggap reliabel karena nilai *Cronbach alpha* > 60, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji SPSS. Hal yang perlu dilakukan Sebelum

melakukan pengujian regresi berganda, diperlukan uji penerimaan klasik: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas uji heteroskedastisitas.

3.1 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menggunakan Kolmogorov Smirnov, tes ini menentukan apakah pengamatan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa penyebaran residual normal, dan sebaliknya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 1. Hasil tes Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai asimtotik. Data dapat dianggap didistribusikan secara teratur atau menyebar secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh Sig $0,200 > 0,05$.

b) Uji Linearitas

Untuk melihat terdapat hubungan linier dalam kerangka garis lurus antara variabel bebas dan dependen, uji linearitas digunakan apakah ada. terdapat hubungan langsung antara faktor otonom dan bawahan yang mana jika kemungkinan nilai penting, apalagi dikenal sebagai Sig. $\text{harga} > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

No.	Hubungan Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Minat menjadi guru dengan pembelajaran <i>micro teaching</i>	0,555	Linear
2.	Minat menjadi guru dengan persepsi profesi guru	0,529	Linear
3.	Minat menjadi guru dengan lingkungan keluarga	0,273	Linear

Dari data yang ditampilkan di atas menampilkan hasil uji linearitas, yang menunjukkan bawasannya nilai signifikansi Sig. untuk setiap dari tiga koneksi $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan linier antara

lingkungan rumah, pandangan terhadap profesi guru, dengan karakteristik pembelajaran micro teaching serta minat menjadi guru.

c) Uji multikolinearitas

Maksud dari pengujian multikolinearitas ialah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak. Faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk mendeteksi apakah ada multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembelajaran Micro teaching	0.409	2.447	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Profesi Guru	0.364	2.748	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Keluarga	0.720	1.389	Tidak terjadi multikolinearitas

Menurut temuan uji multikolinearitas, setiap variabel independen pada tabel di atas memiliki nilai toleransi lebih dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10. Menurut hasil uji multikolinearitas, nilai toleransi untuk variabel Pembelajaran Mengajar Mikro (X1), Persepsi Profesional Guru (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan VIF (1,389) masing-masing adalah 0,409 dan 2,447. Sehingga, dapat disimpulkan bawasannya variabel bebas di dalam riset ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan probabilitas antara residu satu pengamatan dan residu pengamat lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diamati dengan menggunakan uji Glesher.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pembelajaran Micro teaching	0,706	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Profesi Guru	0.805	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0.633	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel yang diusulkan dalam penelitian ini tidak memiliki heteroskedastisitas, dapat dilihat pada tabel di atas, yang menampilkan bawasannya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual, yang diwakili oleh nilai probabilitas lebih besar dari 0.05.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

a) Regresi Linear Berganda

tujuan menentukan apakah ada hubungan fungsi antara dua atau lebih faktor independen dan satu variabel dependen, regresi linier berganda melihat dampak dari dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	-3.118		
Pembelajaran Micro teaching	0,203	1.427	0.161
Persepsi Profesi Guru	0,244	1.993	0.053
Lingkungan Keluarga	0,332	3.546	0.001
Fhitung = 22.460			
R ² = 0,616			

1. Konstanta (a) bernilai -3,118 yang artinya jika variabel bebas Pembelajaran *Micro Teaching* (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) memiliki atau bernilai 0, maka keinginan Minat Menjadi Guru yaitu sebesar -3,118.
2. Koefisiensi regresi variabel Pembelajaran *Micro Teaching* (X1) bernilai positif sebesar 0,203 yang artinya jika variabel Pembelajaran *Micro Teaching* naik sebesar satu satuan, sehingga keinginan untuk Menjadi seorang Guru akan meningkat sebesar 0,203. Artinya semakin tinggi nilai Pembelajaran *Micro Teaching* maka semakin tinggi Minat Menjadi Guru.
3. Minat Menjadi Guru akan naik sebesar 0,244 jika variabel Persepsi Profesional Guru meningkat satu unit, sesuai dengan koefisien regresi positif dari variabel Persepsi Profesional Guru (X2). Ini menyiratkan bahwa minat untuk menjadi seorang guru meningkat dengan nilai persepsi profesi guru.
4. Koefisien regresi variabel Lingkungan Keluarga (X3) adalah positif pada 0,332, yang memiliki arti yaitu untuk setiap kenaikan satuan dalam variabel Lingkungan Keluarga, bisa terjadi peningkatan yang sesuai dalam Minat Menjadi Guru. Ini

menyiratkan bahwa minat untuk menjadi seorang guru meningkat dengan pentingnya lingkungan keluarga.

b) Uji Parsial (Uji t)

Akibat dari tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen dipastikan dengan melakukan pengujian yaitu uji-t.

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.
Pembelajaran Micro teaching	1.427	0.161
Persepsi Profesi Guru	1.993	0.053
Lingkungan Keluarga	3.546	0.001

1. t Dengan nilai hitung sebesar $1,427 < 2,018$ dari nilai t tabel dan hasil uji signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$ untuk variabel pembelajaran mengajar mikro, tabel 4,10 menunjukkan bahwa variabel pembelajaran mengajar mikro tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan menjadi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Micro Teaching Learning tidak berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru," dimana hal ini membuktikan bahwa hipotesis (H1) ditolak.
2. Mempertimbangkan nilai t yang dihitung dari $1.993 < 2 > 0,05$ untuk kesadaran variabel karir mengajar seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa kesadaran variabel karir mengajar tidak ada hubungannya dengan kegembiraan.. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai H2 ditolak, menampilkan bahwa "Persepsi Profesi Guru tidak berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru".
3. Dengan nilai t hitung sebesar $3,546 > 2,018$ dari nilai t tabel dan hasil uji signifikansi variabel lingkungan keluarga sebesar $0,01 < 0,05$, seperti terlihat pada tabel 4.10, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi guru. Nilai H3 menampilkan bawasannya hipotesis "Lingkungan Keluarga secara positif mempengaruhi Minat Menjadi Guru" diterima.

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen, yaitu micro-teaching (X2), kesadaran profesional guru (X2), dan lingkungan keluarga (X3), berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru (Y) atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji F

F	Sig.
22.460	.000 ^b

Berdasarkan perhitungan tabel f adalah 2,82 dan angka f adalah 22,460. Maka kita dapat menyimpulkan bahwa tabel f menghitung $> f$. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran mikro-pedagogis, kesadaran profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat untuk menjadi seorang guru..

d) Koefisien Determinasi

Sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dipastikan dengan uji koefisien determinan. Temuan uji koefisien determinasi menampilkan bawasannya koefisien determinasi bernilai 0,616 atau 61,1%. Jawabannya menunjukkan bahwa 61,1% faktor secara bersamaan mempengaruhi keinginan untuk menjadi guru (Y), dengan 38,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel-variabel tersebut meliputi Micro Teaching Learning (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3).

e) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

dilihat komputasi ditentukan bawasannya variabel pengajaran mikro (X1) memberikan kontribusi efektif sebesar 13,48% dan relatif sebesar 0,22%. Sementara itu, impresi variabel profesi guru (X2) memberikan kontribusi relatif 0,35% dan efektif sebesar 21,83%. Selain itu, variabel lingkungan keluarga (X3) memberikan kontribusi efektif sebesar 26,36% dan relatif sebesar 0,43%. Temuan ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan faktor pembelajaran pengajaran mikro dan pandangan profesi guru, variabel lingkungan keluarga memiliki dampak terbesar pada keinginan untuk menjadi seorang guru.

1. Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching*(X1) Terhadap Minat Menjadi Guru(Y)

Hasil analisis dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,118 + 0,203X1 + 0,244X2 + 0,332X3$$

Temuan analisis menghasilkan nilai koefisien $b1 = 0,203$, yang menunjukkan bahwa nilai regresi variabel pembelajaran microteaching adalah 0,023. Menurut temuan uji t, minat menjadi guru agak tidak terpengaruh oleh faktor pembelajaran mengajar mikro, sebagaimana terlihat pada t hitung untuk pembelajaran mengajar mikro (X1) sebesar 1,427 dan nilai t tabel sebesar 2,018. Ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,427 < 2,018$). Akibatnya, hipotesis $H0$ — yang mengklaim bahwa pembelajaran microteaching tidak memiliki dampak yang nyata pada minat untuk menjadi guru didukung dan hipotesis $H1$

ditolak. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan menegaskan bawasannya pembelajaran menggunakan microteaching tidak berdampak signifikan terhadap keinginan untuk menjadi guru. Hasil uji-t menampilkan bahwa $t\text{-hitung} = 0.733 < t > 0,05$. sehingga, bisa dikatakan bawasannya variabel minat untuk menjadi guru tidak terpengaruh oleh dan tidak mendapat manfaat yang signifikan dari pembelajaran microteaching. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut bisa terjadi pada mahasiswa yang menganggap dirinya kurang terampil dalam mempraktekan pembelajaran *micro teaching*. Sehingga ketidakterampilan itu menjadikan minat mereka menjadi guru berkurang.

2. Pengaruh Persepsi Profesi Guru (X2) Terhadap Minat Menjadi Guru(Y)

Nilai koefisien regresi variabel persepsi profesi guru adalah 0,244, yang ditampilkan bersamaan nilai koefisien yang diperoleh $b_2 = 0,244$ yang dapat ditentukan dari nilai ini. Menurut hasil uji-t, variabel kesadaran profesional guru (X2) memiliki nilai-t 1,993 dan kisaran nilai-t adalah 2,018. Ini berarti $t\text{ hitung} < t$ ($1,993 < 2,018$) dan minat agar menjadi guru hanya sebagian dipengaruhi oleh konsepsi profesi guru yang berbeda. Dapat disimpulkan, hipotesis H2 ditolak dan hipotesis H0 diterima, yang menurutnya kesadaran profesi guru tidak memiliki dampak signifikan terhadap keinginan untuk menjadi pengajar. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Wahyuni & Setiyani, 2017) yang menampilkan bawasannya kesadaran pekerjaan guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk menjadi pengajar. Dimana diperoleh hasil signifikansi yang mencapai $0,457 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh positif secara parsial persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut bisa terjadi karena mahasiswa hanya memandang profesi guru dari sudut pandang yang terbatas, yang membuat mereka kurang termotivasi atau tidak terdorong untuk tertarik pada profesi guru.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga(X3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh nilai koefisien $b_3 = 0,332$ berarti besar nilai koefisiensi regresi untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,332. Variabel lingkungan keluarga (X3) memiliki $t\text{ hitung}$ 3,546 dan nilai t 2,018, menurut hasil pengujian. . Ini berarti bahwa $t\text{ number} > t\text{ tabel}$ ($3,546 > 2,018$), menunjukkan bahwa variabel suasana rumah sebagian memengaruhi keinginan untuk menjadi seorang guru. Kemudian, H0 ditolak dan H3 diterima. Hal tersebut konsisten dengan riset yang dilakukan. (Tifani & Wahjudi, 2022) mengemukakan bahwa lingkungan rumah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi seorang guru. di mana nilai signifikansi 0,025 dan $t\text{ hitung}$ 2,301 tercapai. Hasilnya, ditemukan $t\text{ hitung}$ $2,301 > 2,004$ dan nilai signifikansi

$0,025 < 0,05$, menunjukkan dampak substansial suasana rumah terhadap motivasi siswa dalam mengajar..

4. Pembelajaran *Micro Teaching* (X1), Persepsi Pengaruh Pembelajaran Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y).

Menurut hasil uji F, F hitung adalah 22,460 dan F tabel adalah 2,82, artinya F menghitung $> F$ tabel ($22,460 > 2,82$), dan karenanya H_0 ditolak. Artinya, keinginan untuk menjadi seorang guru secara simultan terpengaruh oleh variabel mikro belajar mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga. Temuan ini mendukung penerimaan H_4 , yang mengklaim bahwa motivasi menjadi guru secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran *microteaching*, pendapat profesi guru, dan lingkungan rumah. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Dina Anggraeni (2021) dimana adanya pengaruh pada pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperhatikan dari hasil yang didapatkan pada penelitian penulis mengenai pengaruh pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pada tahun 2020, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Akuntansi menemukan bahwa *microteaching* dan learning tidak memiliki dampak yang nyata terhadap keinginan mereka untuk menjadi guru. Temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,161 > 0,05$, konsisten dengan ini.
2. Keinginan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2020 untuk menjadi guru tidak terpengaruh secara signifikan oleh bagaimana profesi tersebut dipersepsikan. Temuan penelitian, yang menampilkan bawasannya nilai signifikansi adalah $0,053 > 0,05$, menguatkan hal ini.
3. Minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk menjadi guru tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Temuan penelitian, yang memperlihatkan bawasannya nilai signifikansi adalah $0,01 < 0,05$, menguatkan hal ini..

4. Mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2020 mungkin mendapati keinginan mereka untuk menjadi guru terpengaruh oleh microteaching, sikap profesi guru, dan lingkungan keluarga mereka. Temuan penelitian, yang menampilkan yaitu nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, menguatkan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Dina Anggraeni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ips Fkip Unila. 10,6.
- Febryanti, E. F., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1), 25.
<https://doi.org/10.25157/je.v9i1.4488>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200–209.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. *Jurnal Universitas Negeri Surakarta*, 3(2), 1–14.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>

- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205–216. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p205-216>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.